

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada prinsipnya, perubahan dalam kehidupan manusia terjadi dengan cepat atau lambat. Hal ini sejalan dengan kemajuan dunia bisnis yang teramat pesat di era globalisasi. Ketatnya kondisi persaingan juga tidak lepas oleh pengaruh lingkungan ekonomi, sosial budaya, politik, serta kemajuan teknologi yang melahirkan dunia yang semakin terbuka pada pandangan baru tanpa batas. Penelitian Hardianti *et al.*, (2023), juga menyatakan, industri pada sektor makanan dan minuman menjadi andalan dalam dunia bisnis perekonomian Indonesia dikarenakan sektor ini menjadi kebutuhan pokok masyarakat sehingga berkontribusi besar pada sektor ekonomi di Indonesia.

Disebutkan dalam penelitian Ramadhan & Takarini (2022), mengenai realisasi investasi dalam bidang manufaktur mencapai angka Rp.1.348,9 triliun dan pada sektor makanan dan minuman sendiri mencapai nilai investasi Rp 293,2 triliun dengan jumlah keseluruhan pangsa investasi 21,7% menjadikan sektor ini sektor yang menarik dalam investasi. Indonesia mengalami peningkatan pada produsen makanan dan minuman disebabkan karena meningkatnya perkembangan dunia bisnis terlebih di sektor makanan dan minuman. Gambaran diatas membuat peneliti menyimpulkan bahwa peluang bisnis pada produsen pada sektor

makanan dan minuman sangat menjanjikan karena proses perekonomian Indonesia konstan sehingga tidak sedikit juga para pengusaha yang berkeinginan menjalankan bisnisnya di Indonesia.

Menurut Sinaga *et al.*, (2021), perusahaan saling menampilkan proses dengan menaikkan nilai perusahaan, dimana proses tersebut bertujuan menarik minat investor dalam menanamkan modal yang mereka miliki pada sebuah perusahaan. Salah satu faktor bagi para investor ketika berencana menanamkan modal pada sebuah perusahaan adalah meningkatnya laba setiap tahun. Manajemen dari suatu perusahaan diharapkan semakin profesional dan berkarakter kuat sehingga dapat mempertahankan eksistensinya dalam menghadapi persaingan bisnis di era pasar bebas ini.

Dilatarbelakangi oleh *gap research* pada penelitian terdahulu terkait hasil tidak konsisten, dimana penelitian Adyaksana *et al.*, (2023), menunjukkan kinerja keuangan berpengaruh pada nilai perusahaan, Hardianti *et al.*, (2023), juga menyebutkan dalam penelitiannya bahwa kinerja keuangan berkaitan terhadap nilai perusahaan, serta kinerja keuangan pada penelitian Adyaksana *et al.*, (2023), berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, berkebalikan dengan penelitian Setiawati *et al.*, (2023), mengemukakan ROA tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel moderasi juga ditemui ketidak konsistenan pada hasil dalam penelitian, dimana penelitian Nurafifah (2020), memaparkan likuiditas tidak memoderasi nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian

Handayani (2020), menyatakan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, pada penelitian Iman *et al.*, (2021), juga menyebutkan bahwa likuiditas berdampak pada nilai perusahaan.

Gambaran nilai perusahaan diperhatikan dari kondisi baik dan buruknya kinerja sebuah perusahaan. Kinerja keuangan menggambarkan gambaran strategis sebuah perusahaan, pembiayaan, serta operasi. Informasi yang digunakan dalam menggambarkan kinerja perusahaan salah satunya adalah laporan keuangan serta rasio keuangan sebagai tolak ukur kinerja keuangan dalam melakukan analisis pada sebuah laporan keuangan. Rasio keuangan yang dominan dalam mengukur keadaan kinerja suatu perusahaan adalah dan rasio profitabilitas, rasio *leverage*, rasio likuiditas, solvabilitas.

Proses dari investasi perlu dikelola dengan pengukuran dalam manajemen investasi untuk mempertahankan *return* yang tinggi, (Finagina *et al.*, 2021). Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini memakai *return On Assets* atau disingkat dengan ROA. *Return On Assets* menyatakan sejauh mana sebuah perusahaan mampu dalam memakai keseluruhan aktiva untuk menciptakan keuntungan atau laba sesudah pajak. Rasio ROA bagi manajemen diperlukan dalam mempertimbangkan tingkat efektifitas dan tingkat efisiensi pengelolaan seluruh aktiva perseroan pada manajemen perusahaan. *Return On Assets* yang meningkat, akan meningkatkan efisiensi penggunaan aktiva perusahaan, (Nurlia & Juwari, 2019).

Pada fenomena yang diteliti penulis yang diperoleh dari data pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* terjadi perubahan peningkatan dan penurunan setiap tahunnya pada kinerja keuangan sehingga perusahaan perlu melakukan perhatian lebih pada kinerja yang bidang ekonomi, lingkungan, dan juga sosial. Adanya hal lain yang mempengaruhi nilai perusahaan apabila kinerja keuangan tidak berkaitan dengan nilai perusahaan yaitu variabel moderasi.

Likuiditas berperan menjadi variabel moderasi dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penggunaan likuiditas sebagai variabel moderasi dikarenakan untuk mengetahui bahwa kinerja keuangan yang menjadi variabel independen serta nilai perusahaan yang berperan sebagai variabel dependen tidak terjadi secara kebetulan. Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan apakah perusahaan mampu membayari utang jatuh tempo sebagai kewajiban yang harus dibayar (Ramadhan & Takarini, 2022).

Menurut Ramadhan & Takarini (2022), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan melunasi utang lancarnya yang biasanya mengkaitkan aset jangka pendek dengan kewajiban jangka pendek. Penelitian ini memproksikan likuiditas dengan rasio lancar sebagai indikator pada penelitian. Jenis rasio lancar ini memiliki fungsi menghitung kemampuan sebuah perseroan dalam memenuhi utang lancar dengan tepat waktu, dalam memeriksa rasio likuiditas perusahaan melihat pada neraca atau posisi keuangan perusahaan.

Selain itu terdapat variabel kontrol, dimana dalam penelitian ini variabel kontrol berfungsi sebagai variabel yang dapat dikendalikan, sehingga diharapkan tidak memberikan pengaruh dari faktor eksternal yang tidak ikut diteliti mengenai variabel bebas dengan hubungan yang terjadi pada variabel terikat. Tujuan menggunakan variabel kontrol dalam penelitian ini untuk menyempurnakan atau mengontrol hubungan kausal agar semakin baik dalam mendapatkan model empiris yang lengkap dan lebih baik. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu *leverage*, *LN size*, *OCF*, *Big 4*.

Pandangan investor akan keberhasilan suatu perusahaan dinilai dari harga yang naik pada saham. Naiknya harga saham menjadi petunjuk investor mempercayakan perusahaan dan memberi sinyal baik untuk menarik minat investor dalam memutuskan pilihan investasi mereka, (Al-Natsheh & Al-Okdeh, 2020). Nilai perusahaan menjadi indikator kesuksesan perusahaan dari kinerja perusahaan pada masa yang telah lewat dan perencanaan pada perusahaan untuk masa yang akan datang (Basri *et al.*, 2023).

Menurut Gerhart & Feng (2021), nilai perusahaan adalah cerminan perusahaan yang berhasil dalam pengelolaan sumber daya secara ekonomis, efisien, serta efektif sehingga dapat memegang kepercayaan pada masyarakat. Nilai pada perusahaan yang meningkat dimasa depan dibutuhkan pemegang saham maupun manajemen yang berkontribusi dalam membuat keputusan keuangan dan melakukan pengembangan

pada kebijakan strategis untuk modal kerja yang lebih maksimal.

Alat ukur nilai perusahaan yang terkandung dalam penelitian yang dilakukan adalah diproksikan dengan *tobin Q*, pengukuran pada rasio ini dengan cara nilai pasar saham dibagi nilai buku saham industri. Setiap perusahaan akan berusaha memaksimalkan kualitas nilai perusahaan, sehingga apabila nilai *tobin Q* meningkat maka akan semakin baik nilai dari sebuah perusahaan, (Hardianti *et al.*, 2023). Bagi pemegang saham nilai perusahaan adalah konsep penting yang menjadi indikator dalam menilai seluruh kualitas perusahaan yang tergambar pada harga saham perusahaan, (Iman *et al.*, 2021). Namun fenomena yang penulis teliti pada perusahaan *food and beverage* terjadi masalah dimana setiap tahunnya hasil dari perhitungan nilai perusahaan dari data yang telah dikumpulkan mengalami kenaikan dan mengalami penurunan, sehingga hal ini melatarbelakangi penulis melakukan penelitian.

Kesenjangan yang telah dipaparkan diatas dan juga *gap research* antara penelitian satu dengan lainnya sehingga menarik peneliti untuk melakukan analisis dan penjabaran diatas, maka penulis memilih melakukan analisis dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderasinya (Studi pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022)”**.

B. Batasan Masalah

Didasari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, berikut batasan masalah pada penelitian ini antara lain :

1. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen diukur dengan *Tobin Q*
2. Kinerja keuangan berperan pada variabel independen dihitung menggunakan *Return On Assets (ROA)*.
3. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas diproksikan *current ratio (CR)*
4. Variabel kontrol dengan menggunakan *leverage*, *LN size*, *OCF*, dan *Big 4*.
5. Pengambilan data dilakukan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2022.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kinerja keuangan memiliki pengaruh pada nilai perusahaan *food and beverage* di BEI pada periode 2013-2022 ?
2. Apakah likuiditas dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan *food and beverage* di BEI pada periode 2013-2022 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dilakukan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan *food and beverage* di BEI pada periode 2013-2022.
2. Untuk mengetahui apakah likuiditas mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan *food and beverage* di BEI pada periode 2013-2022.

E. Manfaat Penelitian

Mengacu pada rumusan dari suatu masalah dan tujuan dari penelitian diatas, diharapkan penelitian ini memberi harapan agar mampu menyajikan sejumlah utilitas secara teoritis serta secara praktis berupa :

1. Secara Teoritis

Mampu memberikan pemahaman dan pengetahuan akan ilmu terkait mengenai akuntansi keuangan serta dapat digunakan sebagai bahan anjuran bagi penelitian mendatang.

2. Secara Praktis

- a) Untuk perusahaan, memberikan pemahaman yang lebih luas dan memperkuat bukti empiris perusahaan tentang nilai perusahaan.
- b) Untuk calon investor, memberikan pengetahuan dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan berinvestasi untuk mementingkan tujuan perusahaannya dengan melihat nilai pada

perusahaan.

- c) Untuk penulis, sebagai media implementasi ilmu yang didapatkan serta sebagai referensi untuk mahasiswa lain dalam memperdalam ilmu pengetahuan mengenai akuntansi keuangan yang mempunyai hubungan dengan kinerja keuangan, likuiditas terhadap nilai perusahaan